

NEW

Taka Taka

No. I/Mei/1997



Fokus :
"Fenomena Mahasiswa Gay di Kampus"

Fiksi:
"Dibalik Kesetiaan Iwan"



NEW

Jaka-Jaka

Penerbit	: Indonesia Gay Society (IGS) Yogyakarta - Indonesia
Penanggung Jawab	: Andre, Endhie
Koordinator	: Arie
Redaksi	: Fajar, Soni
Reporter	: Antok, Juman, Tutut
Penyunting	: Arie, Tutut
Ilustrasi	: Fajar, Faizal, Tutut
Staf Khusus	: Endhie, Yoyok
Staf Umum	: Amin, Oden
Alamat Surat	: Redaksi Jaka-Jaka Kotak Pos 36 / YKBS Yogyakarta - 55281, Indonesia
Alamat sirkulasi	: Sdr. P. Sumadiyana Tromol Pos 9 / YKKA Yogyakarta - 55281, Indonesia

Jaka-Jaka diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh IGS. Sebuah kelompok sosial di Yogyakarta yang bertujuan mengembangkan kesadaran dan harkat kemanusiaan kaum Gay melalui aktivitas sosial, edukasi, dan komunikasi.

IGS aims to support gaymen and promote humanity, gay consciousness, friendships through social activities, education, and services.

Jaka-Jaka menerima sumbangan artikel, cerita fiksi, ataupun non fiksi, dan materi lainnya yang sesuai dengan karakteristik rubrik yang dituju dan kebijaksanaan IGS. Kami akan memberikan imbalan berupa satu exemplar bagi pemuatan artikel tersebut.

Pemesanan Jaka-Jaka minimal tiga edisi dengan harga Rp 2.000,00 / exemplar ditambah ongkos kirim Rp 750,00 untuk tiap edisi. Pemesanan dikirimkan lewat wesel ke alamat sirkulasi : Sdr. P Sumadiyana, Tromol Pos 9 / YKKA, Yogyakarta-55281.

Pemuatan nama, foto, atau identitas seseorang dalam Jaka-Jaka tidak dengan sendirinya mengindikasikan preferensi seksual orang tersebut.

Daftar isi

4o Sekilas Pembaca

6o Intermezo:
"Teman Baruku"

8o Fokus:
"Fenomena Mahasiswa
Gay di Kampus"

**13o Masalah Anda
Masalah Kita**

15o Kisah-Kasih:
"Dibalik Kesetiaan
Iwan"

19o Sentilan Informasi

20o Obrolan

23o Rencang

Dari *Jaka*

Lama Jaka-Jaka tidak hadir diantara kita, bukan berarti tidak mau menanggapi masukan dari teman-teman. Namun hal tersebut dikarenakan personil redaksinya yang dihadapkan kepada kesibukan yang lebih penting diluar organisasi. Untuk itu Jaka-Jaka minta maaf sebesar-besarnya.

Kamipun rindu berada ditengah teman-teman, maka saat ini kami hadir dengan wajah baru "New Jaka-Jaka" plus dengan personil redaksinya yang baru, untuk menggantikan personil redaksi yang sudah tidak bisa aktif lagi di Jaka-Jaka.

Walaupun kami hadir dengan wajah baru, namun misi kami tetap sama.

Dan semoga dengan hadirnya kembali Jaka-Jaka, bisa menambah rasa persatuan serta lebih menghangatkan tali persaudaraan kita sebagai masyarakat Gay.

Redaksi JJ

Sekilas Pembaca

hallo jakal

Kok lama sih nggak nongol? Terus terang saya sangat menantikanmu. Bagi saya JJ bukan saja sebagai suatu bacaan yang ringan bagi Gay, tetapi juga banyak masukan/wawasan yang bisa diambil. O ya, ngomong-ngomong boleh nggak saya urun rembuk sesuatu di JJ. ya... artikel, cerita, atau lainnya? Gitu dulu aja deh surat saya. Salam buat kru JJ.

Almond-Yogya

Untuk Mas Almond, terimakasih suratnya, kami menunggu artikel atau cerita dari anda. Pasti deh ada imbalannya kalau dimuat.

*

Saya seorang penggemar JJ di Yogya. Tapi lama sekali kok nggak lihat penampilannya? Apa JJ masih eksis? Yang jelas saya selalu menantikan kehadiran JJ.

Reno-Yogya

Terimakasih buat Mas Reno. Maaf kalau kerinduan Mas Reno baru terobati saat ini. Tapi yang jelas JJ tetap eksis kok.

*

Untuk teman-teman IGS, gimana dengan renangnya? Kok yang datang itu-itu aja. Ayo dong kita ramaikan kegiatan rutin kita ini. Silahkan saja datang ke FPOK IKIP tiap Minggu (16.00). Kita-kita udah nunggu disana lho.

Seno-Yogya

*

Hai JJ!

Saya lama kenal kamu, sejak JJ tampil diedisi pertama. Oya, saya pingin tahu tentang pertemuan IGS. Cerita'in dong tentang kegiatan IGS.

James-Jakarta

Terimakasih James. IGS mengadakan pertemuan rutin pada hari minggu di minggu kedua setiap bulannya. Tentang kegiatan IGS antara lain pertemuan, olah raga,

rekreasi dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, bisa anda baca setiap informasi yang ada di JJ.

*

Hallo untuk pengurus IGS! Salut lho dengan terbentuknya redaksi JJ yang baru, masih muda-muda lagi. Pasti energik banget. Ayo dong! Kembangkan bakat anda dibidang jurnalistik. Terus gimana dong dengan acara specialnya? Kok lama nggak ada?

Eldo-Magelang

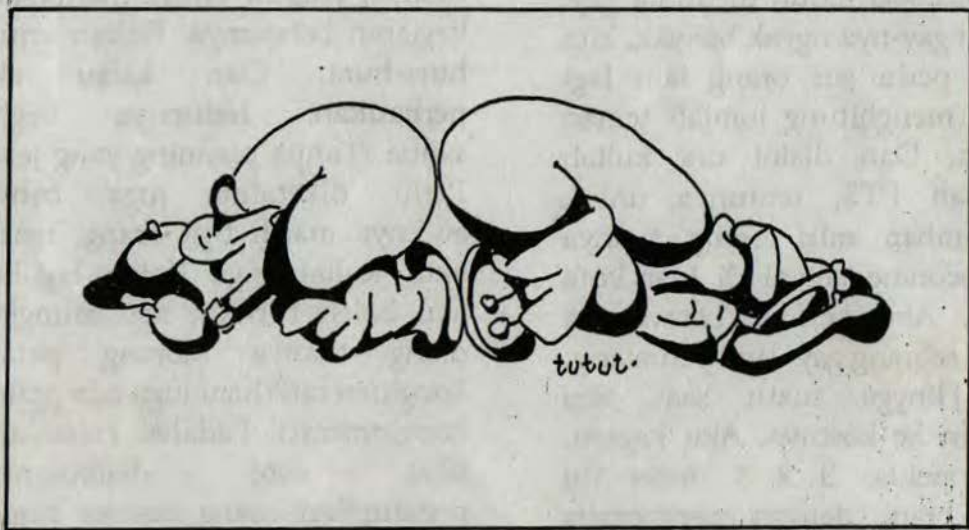
Terimakasih Mas Eldo, Acara specialnya baru saja diadakan di Kaliurang tgl. 26 April 1997. Ketinggalan berita khan, makanya ikut pertemuan dong!

*

Salam buat JJ,
Saya dengar-denger JJ tampil dengan format redaksi yang baru ya...., moga saja sukses.
Salam buat temen-temen Yogya.

Yana-Semarang

*



Intermezo

'Teman Baruku'

Suatu saat aku berkenalan dengan seseorang yang berwajah biasa saja. Penampilannya rapi dan tidak berkesan mencolok, namun juga tidak norak. Kesan pertama, cara berbicaranya cukup lugu. seolah-olah nggak tahu apa-apa tentang dunia gay ini. Yang memang menurut pengakuannya, dia baru saja terjun di dunia gay. Temen gay-nya nggak banyak, kita nggak perlu jari orang lain lagi untuk menghitung jumlah teman gaynya. Dan disini dia kuliah disebuah PTS, tentunya untuk mengamban misi orang tuanya yang seorang petani di luar kota Yogya. Aku berfikir bahwa dia bukan seorang gay tipe petualang.

Hingga suatu saat aku bermain ke kostnya. Aku kagum, kamar seluas 3 x 3 meter itu tertata rapi dengan perabotnya yang boleh dibilang serba lux.

Untuk kedua kalinya aku berfikir, pasti orang tuanya bukanlah seorang petani sembarangan. Dan kamipun semakin akrab, hanya sebatas teman.

Dengan semakin akrabnya, justru lebih banyak tanda tanya pada diriku. Tentang cara hidupnya yang royal banget. Boleh dibilang dalam sebulan, dia dapat menghabiskan tiga kali gaji pegawai negeri golongan tiga hanya untuk kegiatan yang tidak begitu ada artinya. Padahal kalau dia bilang, sumber utama uang yang mengalir adalah dari orang tuanya. Itupun untuk menunjang kegiatan belajarnya. Bukan untuk hura-hura. Dan kalau aku perhatikan, hidupnya begitu santai. Tanpa planning yang jelas. Perlu diketahui juga bahwa adiknya masih tiga orang, masih aktif kuliah lagi. Kalau lagi-lagi aku boleh berfikir, apa mungkin orang tuanya seorang petani konglomerat?(lucu juga ada petani konglomerat). Padahal kalau aku lihat foto dialbumnya, penampilan orang tuanya begitu sederhana. Juga saudara-

saudaranya. Hingga difoto itu dia kelihatan paling 'jreng...'.
tapi yaa...h, aku nggak tahu

banyak juga sih. Rasa penasarannku itu biar aku simpan sendiri. Toh, itu juga bukan urusanku.

Hingga akhirnya ada seorang teman yang bisa kupercaya omongannya, dan boleh dibilang dekat juga dengan orang yang sedang kubicarakan ini. Katanya, temen baruku itu seorang petualang yang sering keluar masuk bar dan diskotik. mencari estewe-estewe bule untuk menjalin hubungan yang akrab.

Ah! Kupikir itu biasa saja. Bukan suatu cerita surprise, Memangnya, kita nggak nyari-nyari lekong juga!

Tapi nggak sampai disitu aja. Selanjutnya temanku bilang, bahwa teman baruku itu melakukan aksi tipu-tipu dalam meminta.

Sungguh! Aku melonggo.

Orang ini menghalalkan segala cara. nggak sadar, bahwa hari-harinya itu sangatlah sia-sia.

Dan, untuk terakhir kalinya aku berfikir. Terpikirkah dalam benaknya tentang keprihatinan orang tuanya dalam memikirkan masa depannya? Kenapa usia mudanya tidak ia jadikan ajang untuk meraih prestasi yang membanggakan.

Bukankah dengan prestasi yang bagus, orang tidak bisa dengan gampang melecehkan eksistensi kita sebagai seorang gay?

Gege - Yogya



FENOMENA MAHASISWA GAY DI KAMPUS

Sudah bukan hal baru lagi bagi dunia kita (*baca: gay*) bahwa lelaki suka lelaki tidak hanya ada pada profesi tertentu saja, melainkan telah merambah pada lingkungan yang lebih luas. Dimana jumlah "Gay" yang kita ketahui saat ini merupakan bagian kecil dari jumlah gay yang sebenarnya. Dibalik itu masih ada gay yang malu-malu mengakui, atau bahkan takut dengan segala alasan, yang akhirnya membuat mereka segan untuk bergabung dengan kita. Lalu bagaimana dengan mahasiswa gay, yang boleh dikatakan merupakan manusia intelektual yang harus menjaga reputasi dalam kampusnya yang tentu saja didominasi oleh orang-orang non-gay. Berikut laporan Fajar dari hasil peliputan yang dilakukan oleh koresponden Tutut dan Antok diberbagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

"Kalau saya bergabung dengan teman-teman saya di kampus, saya cenderung cerewet bila dibanding temen lain. Saya justru akrab dengan mereka. Dan sepertinya mereka kurang tahu, atau mungkin mereka tidak peduli dengan apa itu gay. Dan untuk menutupi keadaan saya itu, saya mempunyai temen cewek yang dekat, atau boleh dibilang pacar."

Demikian antara lain yang diungkapkan oleh Dedi (bukan nama sebenarnya). Salah satu mahasiswa Akademi Perikanan di Yogyakarta yang hampir selesai masa belajarnya. Mempunyai wajah yang boleh dibilang imut-imut, namun sedikit lugu.

Baginya, belajar adalah belajar., begitupun berteman. Selama ini dia bisa menjaga

dirinya tentang rahasianya sebagai seorang gay di kampus. "Saya merasa tidak kuwatir, karena saya hampir wisuda," begitu katanya.

Ketika ditanya tentang jumlah gay yang ada di kampus. Mungkin dari kalangan dosen, teman, atau staf. Diakuinya bahwa masalah itu dia kurang tahu. "Yang jelas, saya tidak pernah mengutik-utik ke-gay-an saya di kampus, dan tidak akan berusaha mencari siapa-siapa yang gay di kampus ini.

Memang, dunia kampus adalah dunianya calon cendekiawan. Dimana orang bisa menilai bahwa mahasiswa merupakan seorang yang mempunyai cara berpikir yang berkualitas. Yang diharapkan mempunyai moral dan peradaban yang tinggi, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma. Sehingga keadaan kita yang seorang gay yang dianggap melenceng dari peradaban, amoral, dan tidak sesuai dengan norma-norma itu, membuat kita harus menutup-tutupi keadaan kita sendiri. Seperti Dedi yang

berusaha mempunyai cewek. Memang tidak bisa disalahkan. Karena itu merupakan hak masing-masing orang. Tapi bagaimanapun, yang disebut amoral ataupun bermoral itu tergantung dari perilaku kita sendiri dan sama sekali tidak ada sangkut-pautnya dengan ke-gay-an kita.

Bisa dibenarkan pula berada di lingkungan kampus akan menjadi siksaan apabila kita tidak bisa menerima diri kita secara utuh. Tetapi hal itu bisa saja diatasi kalau memang kita tidak menganggap ke-gay-an kita sebagai suatu masalah. Seperti juga yang dirasakan *Ryan* (bukan nama sebenarnya) yang tak jauh berbeda dengan Dedi.

"Saya lebih bisa bergaul dengan mereka tanpa mereka harus tahu siapa dan bagaimana diri saya sebenarnya. Pada dasarnya saya juga masih mencari jati diri. Untuk itu saya tidak membayangkan hubungan dengan teman di kampus hancur gara-gara gay saya ini. Dan untuk menutupi hal itu saya selalu cerita pada

mereka kalau saya punya cewek. Meskipun kalau ditanya, mana cewek saya? Ya saya bilang kalau dia ada di kota saya. Dan tentang pendiskreditan terhadap gay, saya rasa saya kurang tahu itu di kampus ini."

Ryan boleh dikatakan satu dari banyak gay yang tidak kelihatan gay-nya. Mungkin karena badannya yang tegap dengan kumis melintang diatas bibirnya. Wajahnya pun tidak mengecewakan. Merupakan salah seorang yang aktif di kegiatan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta. Diakuinya bahwa kejadian pertama hubungannya dengan sesama lelaki dilakukan saat dia masih SMA. Dimana dia diajak seorang polisi kerumahnya, kemudian nonton BF sambil minum-minum (dipaksa untuk minum) sehingga fly. Disaat itulah segalanya terjadi.

Ryan memang cenderung tertutup dengan ke-gay-annya di kampus. Dia merasa tak perlulah semua teman harus tahu. Namun diakuinya pula bahwa ada teman

cewek yang pernah ia ceritakan keadaannya. Dimana cewek itupun suka ganti-ganti cowok. "Jadi, impas kan?" katanya. Maksudnya, kalau toh keadaannya itu dianggap belang. Cewek itu juga mempunyai belang.

Memang, mau terbuka atau tidak, hanya kita sendiri yang bisa menentukan. Dan sungguh bijaksana apabila seorang gay bisa mengerti apa yang terbaik yang bisa dilakukannya. Seperti Dedi dan Ryan, mungkin itu merupakan alternatif yang mereka anggap baik untuk bisa bersosialisasi dengan enak bersama teman-teman dikampusnya.

Tetapi, apa yang dilakukan *Andi* (juga bukan nama sebenarnya) memang agak berbeda dengan kedua teman kita tadi. Andi yang merupakan mahasiswa semester VI Fakultas Sospol UGM mempunyai kelompok yang terdiri 8 orang yang seluruhnya adalah teman satu kampusnya. Dimana mereka memang belum mau gabung dengan gay-gay diluar kampus. Mereka lebih suka

mencari teman gay dari kalangan kampusnya sendiri. Yang cukup tertutup dari kalangan luar.

"Belum siap dengan konsekwensinya aja. Takut nanti diketahui teman kost atau teman kampus yang nggak gay. Itu kan berat, kami belum siap untuk itu."

Begitu alasan Andi ketika sebelumnya juga disinggung tentang tabloid Bulaksumur yang sempat bikin heboh dengan berita "gay"-nya beberapa bulan lalu. Dimana disinggung pula tentang pesta mahasiswa gay UGM, yang sempat membuat tanda-tanya dari para gay sendiri.

"Ketika saya baca itu, memang ada yang menarik. Ya tentang pesta mahasiswa gay itu. Tapi saya bingung, kamu (pewawancara-red) kan tahu, saya kenal beberapa gay yang juga tertutup. Sama-sama kuliah di UGM. Nah, kami semua nggak pernah tahu tentang pesta itu. Yang namanya pesta kan ada koordinasinya, ada publikasinya. Tapi kita-kita di kampus kok nggak tahu ya?"

Berita tersebut seakan-akan memang simpang-siur. Tak jelas dan tak ada ujung pangkalnya. Mungkin karena si pemburu informasi tidak begitu menguasai seluk beluk dunia gay. Sehingga apa yang dia informasikan toh justru menimbulkan pertanyaan.

Tetapi diluar itu, ketertarikan Andi terhadap informasi pesta itu bisa merupakan indikasi dimana diapun ingin bergabung dengan gay lainnya. Hanya saja dia masih dibayang-bayangi ketakutan dengan apa yang dianggapnya "konsekwensi" itu tadi. Kalau boleh dikatakan "takut bobor". Hingga seakan-akan dia dan beberapa temannya tadi sepertinya mengisolasi diri.

Entah dimanapun berada, gay itu selalu ada. Dan cara bagaimana yang mereka lakukan untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya yang non-gay, itupun tergantung pada gay itu sendiri. Tetapi rasa percaya diri yang tinggi, perilaku dan etika keseharian yang baik akan menjadi pemicu semangat untuk

meraih prestasi yang lebih baik. Dan ke-gay-an bukanlah penghambat pergaulan dimanapun kita berada. Serta sebagai mahasiswa (yang seorang gay), apa salahnya ikut berpikir,berlaku, dan bertindak sesuai dengan intelektualitas seorang mahasiswa, untuk membina persaudaraan terhadap sesama gay dimanapun berada, dari kalangan apapun, dan dari berbagai status sosial. Sehingga tidak timbul peng-eksklusif-an gay. Karena, pada dasarnya kita semua adalah sama.



Masalah Anda Masalah Kita

Pengasuh: Yoyok

Sobat,

Saya laki-laki, 25 th, menikah, agama Islam, lulusan STM, dan sudah bekerja. Saya anak ke-3 dari 6 bersaudara. Kedua kakak saya telah menikah. Kami hidup dalam satu keluarga yang sederhana (ekonomi kami pas-pasan). Tapi kami dididik oleh orang tua kami dengan baik. Sehingga kami sangat menghargai dan menghormati mereka. Masalah yang saya hadapi adalah:

1. Saya tidak pernah menikmati kehidupan saya sebagai gay semenjak pubertas (SMP) sampai saat ini. Apakah saya akan selalu seperti ini?

2. Th. 1996, orang tua saya menjodohkan saya dengan gadis sekampung. Ia cantik dan sangat alim. Tapi saya tidak bisa mencintainya. Insya Allah, bulan Februari 1997 ini, istri saya akan melahirkan anak pertama kami. Dengan keadaan seperti ini saya sangat tersiksa dan merasa berdosa

terhadap istri. Bagaimana saya harus bersikap?

YD - Sukabumi

Sobat,

Permasalahan ini banyak dialami oleh gay yang lain. Mudah-mudahan solusi kami dibawah ini, dapat memberi jalan keluar bagi anda.

1. Anda menderita karena anda tidak dapat mengekspresikan ke Gay an anda, karena anda tinggal di lingkungan yang sama sekali tidak mendukung. Saya rasa pasti ada juga gay lain di kota anda, tapi karena lingkungan yang tidak mendukung, maka merekapun akhirnya senasib dengan anda. Apabila ada sedikit keberanian untuk terbuka antar kalian, pasti akan membantu meringankan beban kalian. Beruntung anda masih ada usaha untuk mendapatkan informasi, dengan

menulis surat ke IGS dan mengenal beberapa kru IGS (walau hanya lewat surat), semuanya akan sangat membantu anda.

2. Menikah. Problem yang anda hadapi sekarang. Anda mengatakan sangat tersiksa. Itu memang bisa dimaklumi. Mungkin kami akan memberikan beberapa alternatif namun anda sendirilah yang menentukan pilihan itu, OK!

a. Anda berterus terang pada istri anda tentang keberadaan anda. Tapi, anda harus mempersiapkan segala sesuatu dengan sangat hati-hati. Anda harus melihat tingkat pendidikan istri anda, wawasannya. Sehingga komunikasinya dapat berjalan dengan lancar. Kalau anda memakai cara ini, ada 2 kemungkinan yang akan terjadi:

1) Mungkin (mudah-mudahan) istri anda akan dapat memahaminya (walaupun hatinya akan sakit sekali). Siapa tahu istri anda akan dapat membantu beban anda, dan

akhirnya anda akan menjadi suami yang baik bagi istri dan anak-anak anda.

2) Resiko terburuk yang akan terjadi adalah bercerai. Apabila istri anda tidak dapat menerima keberadaan anda. Bisa lebih buruk lagi jika pihak lain (keluarga) ikut mengetahui ke gay. anda. Sudah siapkah anda?! Keuntungannya, anda akan dapat menjadi diri anda seutuhnya. Dan anda akan bisa memulai hidup baru sebagai gay.

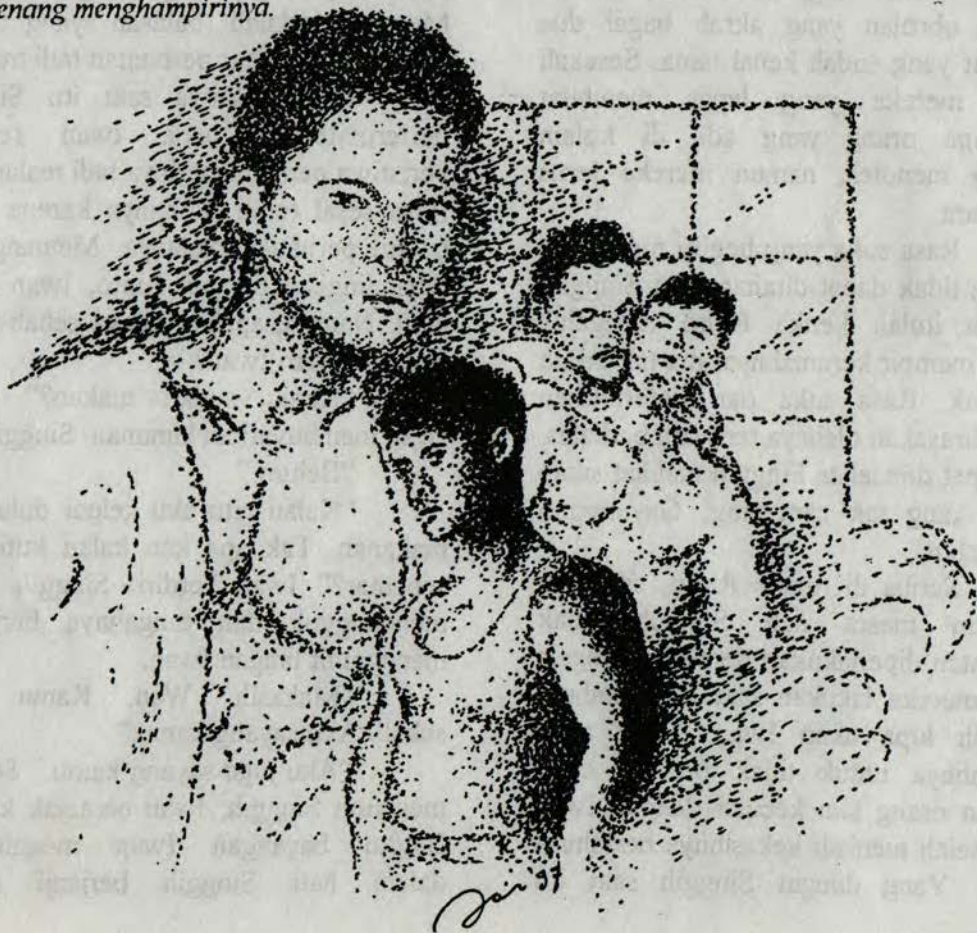
b. Anda melanjutkan kepura-puraan anda sebagai suami bagi istri anda. Artinya, anda tetap menjalankan kewajiban anda sebagai suami. Tapi dilain pihak, anda dapat melakukan hubungan dengan gay lain. Namun, inipun bukannya tanpa resiko. Anda harus pintar-pintar berlakon. Tapi ingat dengan kehadiran anak, maka tanggung jawab anda menjadi semakin besar.

Pikirkan masak-masak sebelum menentukan pilihan. Karena semua terpulung pada anda sendiri. Sukses buat anda!

Dibalik Kesetiaan Iwan

Oleh: Namuja

Lelaki itu sungguh menggoda hati Singgih. Wajahnya yang tampan semakin menarik dengan sebaris kumis yang melintang diatas bibirnya. Singgih sudah dua kali bolak-balikberenang ketika matanya beradu dengan laki-laki itu. Lelaki itu tegap dan sesuai dengan postur tubuh yang membuatnya memiliki nilai lebih. Tatapan matanya yang mempesona dan senyum manis yang dilemparkan membuat Singgih berdebar tak karuan. Apalagi ketika lelaki itu berenang menghampirinya.



“Sendirian?” Lelaki itu menyapa Singgih sambil menepis air dari rambutnya. Yang disapa hanya bisa menganggukkan kepala.

“Kenalkan, nama saya Rinto.”

“Singgih,” Singgih menyambut tangan yang diulurkan padanya. Dan rasa hangat seketika menjalar ke seluruh tubuh kala jemarinya digenggam erat oleh Rinto.

Dalam waktu singkat, mereka terlibat dalam obrolan yang akrab bagai dua sahabat yang sudah kenal lama. Sese kali tawa mereka yang lepas membuat beberapa orang yang ada di kolam renang menoleh, namun mereka terus berbicara.

Rasa suka yang begitu mendadak datang tidak dapat ditahan oleh Singgih. Karena itulah ketika Rinto mengajak untuk mampir kerumahnya, dia tak kuasa menolak. Rasa suka dan ketertarikan yang dirasakan olehnya ternyata berbalas. Itu dapat dirasakan Singgih melihat sikap Rinto yang tak canggung. Gayungpun bersambut.

Setiba di rumah Rinto, sikapnya semakin mesra dan Singgih tidak keberatan diperlakukan demikian. Segala yang mereka lakukan saat itu membuat Singgih lupa akan Iwan. Lupa akan sumpahnya untuk tidak berbagi cinta dengan orang lain kecuali dengan Iwan yang telah menjadi kekasihnya bertahun-tahun. Yang diingat Singgih saat itu

hanyalah ketampanan Rinto semata-mata.

“Minumlah obat ini agar demammu turun,” dengan penuh kasih, Iwan menyodorkan obat pada Singgih. Sekejap perasaan bersalah muncul di hati Singgih, melihat perlakuan yang teramat baik dari Iwan. Sehabis berduaan dengan Rinto tadi malam, entah mengapa tiba-tiba suhu tubuh Singgih naik drastis disertai pusing-pusing yang menyiksa. Mungkin adalah balasan yang harus diterimanya akibat perbuatan tadi malam.

Ingin rasanya saat itu Singgih berterus-terang pada Iwan tentang peristiwa pengkhianatinya tadi malam. Rasa sesal terbit dihatinya karena Iwan begitu perhatian padanya. Memang jika dibandingkan dengan Rinto, Iwan kalah jauh. Namun, apakah hanya sebab itu ia berpaling dari Iwan?

“Kamu sudah makan?” tanya Iwan membuyarkan lamunan Singgih.

“Belum.”

“Kalau gitu aku keluar dulu, beli makanan. Tak apa kan kalau kutinggal sebentar?” Iwan berdiri. Singgih cuma mengangguk dan tangannya bergerak menggamit tangan Iwan.

“Makasih, Wan. Kamu baik sekali. Aku sayang kamu.”

“Aku juga sayang kamu.” Setelah mencium Singgih, Iwan beranjak keluar. Begitu bayangan Iwan menghilang, dalam hati Singgih berjanji untuk

berusaha memberikan yang terbaik buat Iwan dan tidak akan berkhianat lagi.

Singgih mengenal Iwan tiga tahun yang silam. Ketika bertemu pertama kalinya, rasa suka dan cocok satu sama lain membuat mereka melanjutkan pertemuan-pertemuan yang semakin rutin. Akhirnya mereka berikrar untuk saling mengasihi dan mencintai, serta belajar untuk saling setia. Maka, resmilah mereka pacaran.

Tiga tahun bukanlah waktu yang singkat. Banyak peristiwa yang telah mereka lalui bersama baik susah maupun senang. Pertengkaran dan konflik memang kadang terjadi akibat masuknya orang ketiga. Namun itu semua dapat mereka atasi. Selalu saja Singgih yang mudah tergoda menjadi pemicu pertengkaran itu. Tetapi kesabaran Iwanlah yang membuat hubungan mereka berlangsung sampai sekarang.

Bagi Singgih, Iwan adalah orang yang paling setia. Ini disadarinya setelah bergaul lama dengannya. Sikap Iwan yang lembut dan dewasa banyak sekali berperan dalam hidup Singgih. Tak pernah Iwan mengeluh dan menumpahkan amarahnya pada Singgih. Inilah yang terkadang membuat Singgih merasa risih karena ia tidak mampu membalas perlakuan Iwan secara penuh. Singgih memang mengakui kerapuhannya. Ia mudah sekali tertarik dengan lelaki lain dan sering bertindak

semaunya, walaupun ia telah memiliki Iwan. Terkadang Singgih merasa tak enak hati karena seolah-olah menikam Iwan dari belakang. Karena selama ini ia tak pernah berterus-terang.

“Sendirian?” Sapaan itu membuat Singgih tidak jadi melanjutkan bacaannya dan menoleh pada orang yang menyapanya. Darah Singgih mengalir dengan cepat begitu tahu yang menyapanya adalah Rinto. Kenangan indah yang pernah ia nikmati dengan Rinto mendadak mengisi ingatannya.

“Ya, sendirian. Dan kamu?”

“Seperti yang kamu lihat, apa ada orang lain bersamaku?” Rinto tersenyum simpul dan tanpa canggung meraih jemari Singgih dengan hangat.

“Aku rindu,” lanjut Rinto membuat wajah Singgih memerah dan dadanya semakin berdebar-debar.

Siang itu Rinto mengenakan kemeja biru bergaris yang dipadukan dengan celana coklat tua, sehingga membuat penampilannya fresh. Apalagi wangi lembut parfum yang keluar dari tubuh Rinto membuat Singgih semakin terpaku.

“Mengapa jarang renang? Aku selalu menunggumu.”

“Aku memang lagi sibuk.” Singgih berdalih. Ia memang tidak pernah berenang lagi. Itu dilakukannya untuk menghindari dari Rinto karena ia tak ingin

mengulang pengkhianatannya terhadap Iwan.

"Habis dari perpustakaan, mampir kerumahku ya?"

"Maaf, aku masih ada urusan. Lain kali saja ya?" Singgih menguatkan hati menolak tawaran Rinto.

"Ayolah! Jangan menbolakku. Aku sangat rindu padamu." Rinto ngotot memaksa. Ia tak mau melepaskan tangan Singgih dari genggamannya.

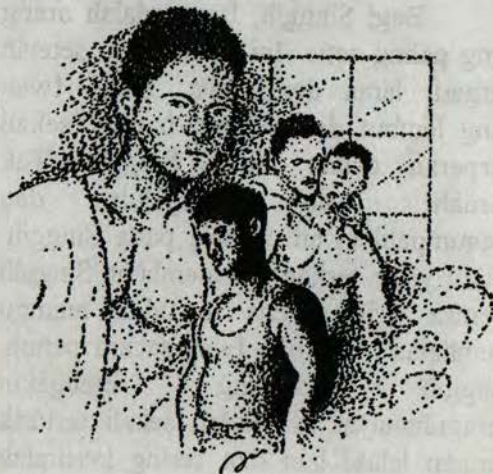
Dipaksa demikian, hati Singgihpun luluh. Kehangatan dan pesona yang ditebar Rinto tak mampu dibendung olehnya. Namun kini ingatannya terisi oleh wajah Iwan dan Rinto, diam-diam Singgih menggeluh ketika teringat tekadnya untuk tidak berkhianat lagi. Semakin ia mencoba untuk melupakannya, semakin dekat pula bayangan Rinto.

"Maafkan, aku Iwan, aku benar-benar rapuh." Resah hati Singgih berbaur dengan rasa senang karena ia berada dekat Rinto yang penuh dengan daya tarik. Dan berlahan bayang-bayang Iwanpun memudar berikut dengan tekad yang kemarin baru ia tanam dalam hati untuk tidak berkhianat.

Namun alangkah Kagetnya Singgih ketika ia dalam perjalanan menuju rumah Rinto, Singgih melihat Iwan bergandengan mesra dengan seorang lelaki yang tak kalah tampan dari Rinto, sesekali mereka berangkulandengan amat mesra. Mulanya

Singgih tidak percaya dengan apa yang dilihatnya, ia bahkan meminta Rinto untuk memperlambat laju mobilnya dan mengamati orang tersebut secara seksama. ternyata, orang itu benar-bener Iwan. Terasa lemas sekujur tubuh Singgih. Sungguh, ia tidak menyangka kalau Iwan mampu berbuat begitu. Ingin rasanya saat itu Singgih turun dan melabrak, berikut memaki-maki Iwan, namun ia urung melakukan hal itu ketika sadar akan keberadaan Rinto disampingnya.

Sejuta rasa berkecambuk dihati Singgih. Sesal, marah, sedih, dan cemburu menjadi satu. Patutkah ia menyalahkan Iwan atas kejadian ini? Dengan perasaan gundah, Singgih merebahkan kepalanya dipundak Rinto. Iwan....., Iwan....., tak kusangka dibalik kesetiaanmu ternyata engkau tak jauh berbeda denganku, dalam sanubarinya Singgih menangis.



Ulang Tahun 'IGS'

Pada tanggal 26 April yang lalu, kita sebagai anggota IGS merayakan ulang tahun IGS yang ke-7. Tepatnya acara tersebut diadakan di Wisma Sejahtera II, Kaliurang. Dimana sebenarnya, uang tahun IGS jatuh pada tanggal 17 April. Seperti biasanya, IGS selalu melibatkan semua yang hadir. Spontanitas acara yang diadakan adalah dari kita oleh kita dan untuk kita. Baik itu acara game, drama spontanitas, dan lain-lain.

Sehingga acara yang dibuka dengan doa dan peniupan lilin bersama tersebut dapat meriah.

Sungguh anugrah bagi kita. Dimana kita bisa bercanda dan tertawa sepuasnya, yang dapat melepaskan beban pikiran yang berat.

Selamat Ulang Tahun IGS! sukses bagi kita semua.

Tanggal 26-27 April 1997 diadakan pelatihan Aids yang diselenggarakan oleh LENTERA (suatu lembaga yang dibawah naungan PKBI dalam memberikan penerangan tentang Aids dan permasalahannya). Pelatihan tersebut diadakan di Wisma Sejahtera IV, kaliurang. Diikuti oleh 23 peserta, diantaranya, 14 orang dari Yogya, 6 orang dari Solo, dan masing-masing satu orang dari magelang, surabaya, dan Semarang.

Acara tersebut diadakan untuk memberikan penerangan tentang seluk beluk tentang penyakit Aids dan PMS (Penyakit Menular Seksual) terhadap kaum gay, baik itu pekerja seks atau bukan. Adapun materi yang diberikan untuk peserta pelatihan itu meliputi:

- Pengenalan identitas diri
- Pengenalan Aids dan PMS
- Seks aman dan kondom.



OBROLAN

Kali ini JJ berhasil bertemu dengan seorang disainer sukses, yang telah sekitar setengah dasawarsa berkecimpung dibidangnya. Sebut saja orang yang sarat prestasi ini dengan inisial BH.

Untuk kawasan Yogyakarta, disainer ini sudah sangat dikenal, pergaulannya yang sangat luas dan kemampuannya yang dimilikinya dalam hal merancang busana tidak dapat diragukan lagi. Tak heran jika pagelaran busananya selalu ditunggu-tunggu. Disainer ini mulai karirnya dengan mengikuti perlombaan merancang busana, dan hampir setiap perlombaan selalu merebut juara. Setelah merasa merancang busana adalah dunianya, disainer asal Jombang ini total menggeluti bidangnya bahkan sempat sampai keluar negeri untuk memperdalam ilmunya. Pembawaan yang kalem, ramah, dan lembut membuatnya supel dalam bergaul dengan orang lain. Berikut wawancara Jaka-Jaka dengan BH disela-sela gala fashion yang digelar di salah satu hotel berbintang empat di Jalan Solo.

JJ: Saya lihat ada perubahan dalam karya busana anda dalam pagelaran kali ini. Kali ini warna melankolis justru mendominasi rancangan karya busana anda yang terdiri dari tiga potong.

BH: Kita memang menyesuaikan dengan trend mode sekarang, masyarakat saat ini lebih sering ingin kelihatan modis dan formal dalam setiap kesempatan dan busana tiga potong seperti ini kan dapat menutupi kekurangan si pemakai.

JJ: Bisa anda ceritakan perjalanan karir anda?

BH: Sebenarnya saya tergolong telat memasuki dunia fashion. Memang ketika di Jombang dulu saya sering ikut lomba dan menang. Namun saat itu hanya sekedar coba-coba saja, saya menyadari ternyata dunia fashion ini juga menjanjikan. Akhirnya, saya memutuskan untuk totalitas menggelutinya. Dua tahun saya ke Australia memperdalam ilmu saya, setelah pulang ke tanah air saya hijrah ke Yogya. Lima tahun disini, alhamdulillah, dapur saya bisa ngepul.

JJ: Mengapa Yogya menjadi pilihan anda untuk tempat berkarir?

BH: Saya pikir mobilitas di Yogya cukup tinggi, dan boleh dikatakan untuk Indonesia, Yogya adalah pusat mode. Lagi pula di Yogya kan banyak gay-nya.

JJ: Banyak orang mengatakan bahwa setiap orang yang terlibat di dunia mode pasti terlibat dengan aktifitas homoseks.

BH: Memang sih. Kalau di lihat dari dunia entertainment terutama mode, banyak melibatkan orang-orang homoseks (gay dan lesbi). Mulai dari disainernya, modelnya, penata riasnya,

koreografernya, dan lain-lain. Tapi saya pikir, salah juga kalau mengidentikkan dunia mode dengan anggapan seperti itu. Mode kan hanya sebatas wadah aktifitas. Buktinya banyak juga wadah lain yang dijadikan temen-temen kita untuk berkarya.

JJ: Tapi fakta menunjukkan itu memang benar.

BH: Siapa bilang. Buktinya anda seorang mahasiswa yang nggak terlibat dalam dunia mode, tetapi anda seorang gay. Otomatis anggapan itu kan bisa dilaksanakan.

JJ: Bagaimana menurut anda tentang free sex?

BH: Bagaimana ya? Menurut saya itu tergantung orang dalam menanggapi free sex itu sendiri. Banyak temen kita yang free sex, kalau mereka enjoy dan menikmati, mau apa? Tapi sebaiknya dihindari, kan risikonya besar. Bisa saja pasangan kita kena PSM dan menular pada kita dan kita menularkannya pada orang lain. Begitu seterusnya, nantinya jadi rantai penyakit dong!

JJ: Kan sekarang ada kondom?

BH: Kondom saja programnya masih dipertanyakan keberhasilannya, kita kan tahu sendiri, peluang bocornya tetap saja ada walaupun kecil. Lagipula mayoritas kita-kita kan nggak suka pakai kondom. Iya to!

JJ: Anda juga seorang free sex?

BH: Nggak dong! Saya hanya

meongan dengan orang yang telah saya kenal luar-dalam. Nggak main tabrak aja.

JJ: Saya lihat diantara model cowok anda juga ada yang gay. Sebenarnya pergaulan anda dengan mereka bagaimana?

BH: Kita khan kerjanya profesional, kita bisa bedain kok antara kerja dan main-main. Sebisanya kita bersikap normal, nggak terlalu mencolok lah.

JJ: Anda tampak begitu hati-hati dengan ke gay-an anda. Anda khan sudah mandiri, kenapa tidak comeng out?

BH: Emang kalau dilihat dari hidup saya sudah mapan. Tapi untuk coming out itu perlu persiapan yang matang. Indonesia khan nggak seperti luar negeri, saya pikir masyarakat kita belum siap menerima hal-hal yang kayak gitu.

JJ: Anda takut kehilangan konsumen anda?

BH: Nggak juga tuh. Pelanggan saya justru banyak yang tahu kalau saya gay. Padahal mereka nggak gay, untunglah mereka maklum.

JJ: Maklum bagaimana?

BH: Kita khan berbisnis dan tidak saling mencampuri urusan pribadi masing-masing. Selama saya nggak macam-macam terhadap mereka, mereka nggak macam-macam juga. Pokoknya kita mampu menunjukkan segi positif kita.

JJ: Gay khan sudah dianggap jelek

sama masyarakat?

BH: Kita emang nggak bisa tutup mata, tapi apakah kita menganggap kita juga sejelek anggapan mereka? Nggak khan? Makanya kita perlu buktiksn kalau anggapan mereka itu salah. Makanya kaum kita harus bisa buat prestasi, nggak cuman cari kenti.

JJ: Untuk itu kita khan perlu menjadi public figure untuk merintisnya. Terutama orang-orang yang sudah suksess seperti anda dan otomatis harus coming out agar mereka tahu?

BH: Siapa bilang harus coming out segala. Emang sih kalau dipikir-pikir. Tapi gimana ya..., menurut saya biarin saja mereka tahu sendiri, nggak perlu publikasi. Kalau kita memang benar-benar berprestasi, pasti dihargai kok. Kalau sayasih belum siap aja.

JJ: Sekarang aids sedang mewabah, teman-teman kita banyak menjadi korban sehingga kita disebut biang penyebat aids, gimana menurut anda?

BH: Sebenarnya saya malas bicara aids. Ngeri. Aids bagi saya adalah peringatan bagi kita untuk lebih mengontrol diri. Jadi gay itu nggak bisa seenaknya, kita juga masih diikat oleh norma-norma yang ada.

JJ: Norma-norma bagaimana?

BH: Walaupun gay, kita khan masih punya agama. Bisa jadi kalau aids dianggap hukuman bagi kita yang sudah kelewat batas. Walaupun sudah gay sekalipun, kita harus tetap

mengikuti norma-norma yang ada dan hidup secara sehat lahir dan batin.

JJ: O ya..., Jaka-Jaka rencananya mau terbit secara rutin lagi. Apa saran anda?

BH: Kita senang kok kalau Jaka-Jaka terbit lagi. Apalagi secara rutin, khan bacaan kita bisa nambah. Setidaknya bisa mengikuti perkembangan gay di Indonesia. Saran saya ya.. harus lebih baik dari Jaka-Jaka yang lalu dan harus benar-benar rutin terbitnya, jangan musiman.

Begitu mau melanjutkan obrolan, tiba-tiba BH dipanggil seseorang, BH tampak tersenyum dan minta pamit kepada Jaka-Jaka. Sebelumnya BH masih sempat memberi kartu namanya dan berpesan agar dihubungi lagi bila diperlukan lain waktu.

Sekian wawancara Jaka-Jaka. Bravo buat BH, semoga tetap sukses di hari-hari yang akan datang.



Rencang

1. Mel Alvarez

Apartado 1758 E-33080
Oviedo, Asturias, Australia.

2. W. Peters

Po Box 8231
Hindley Street Post Office
Adelaide S.A. 5000, Australia.

3. Wayne Beard

Center Condotel 15 th
floor # 3506
South Pattaya Road,
Nongprue, Banglamung,
Pattaya city 20260, Thailand.

4. Susilo

27 th/160-50
[REDACTED]
[REDACTED]
Yogyakarta

5. Johan

[REDACTED] /21th
[REDACTED], Surabaya

Bagi yang menyukai korespondensi, kami menyediakan tempat dalam rubrik 'RENCANG'. Kirimkan data lengkap anda dan sertakan kupon Rencang Jaka-Jaka dalam surat anda.

Kupon Rencang JJ



Bungyaka
By: [unclear]

